

PENGARUH SISTEM BAGI HASIL GAJI TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN RUMAH MAKAN PAGI SORE SUDIRMAN PALEMBANG MENURUT PANDANGAN ISLAM

Yulisara

Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

Email: Yulisara@gmail.com

Abstrak

Islam menghendaki para pengusaha memperlakukan pekerjanya seperti anggota keluarganya sendiri. Hal ini menuntut agar para pekerja diperlakukan dengan hormat dan kasih sayang serta kesejahteraan mereka harus dijamin. Di Timur Tengah Pra-Islam, kemitraan-kemitraan bisnis yang berdasarkan atas konsep mudharabah berjalan berdampingan dengan konsep sistem bunga sebagai cara membiayai berbagai aktivitas ekonomi. Sistem bagi hasil dalam kerjasama untuk menjalankan usaha telah dipraktekan sejak jaman sebelum masehi. Sistem ini umum dilakukan oleh masyarakat Mekah dan Madinah jauh sebelum Islam diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW. Sistem bagi hasil banyak ditemui di Indonesia sejak jaman kuno sampai sekarang, yaitu pada bisnis pertanian, peternakan dan perdagangan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Pengambilan sampel adalah sampel acak (Random Sampling). Populasinya adalah karyawan Rumah makan Pagi Sore Sudirman Palembang. Kuesioner yang dibagikan kepada karyawan sebanyak 80 responden. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu menggunakan metode uji validitas, normalitas dan reliabilitas dan uji hipotesis.

Kata Kunci: *Bagi hasil gaji, produktivitas karyawan*

DASAR PEMIKIRAN

Islam dituntut melaksanakan sesuai dengan ketentuan. Aturan yang dimaksud adalah syari'ah, hal itu didasarkan pada satu kaidah ushul "*al-aslu fi al-af'al atatqayyud bi hukmi asy-syar'i*," (bahwa hukum asal suatu perbuatan adalah terikat dengan hukum syara': baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram). Maka dalam melaksanakan suatu bisnis harus senantiasa mematuhi dan tetap berpegang teguh pada ketentuan syariat, dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun taktis bagi organisasi bisnis. Salah satu organisasi bisnis yaitu industri kecil, Menurut Undang-Undang No.5 tahun 1984 tentang perindustrian. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi,

dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan Rumah Makan.

Nilai-nilai Islam menghendaki para pengusaha memperlakukan pekerjanya seperti anggota keluarganya sendiri. Hal ini menuntut agar para pekerja diperlakukan dengan hormat dan kasih sayang serta kesejahteraan mereka harus dijamin. Namun pada kenyataannya, saat ini masih ada pengusaha yang memberikan upah tidak layak (upah dibawah UMR), serta upah yang dibayarkan tidak tepat waktu. Prinsip bagi hasil (*Profit-and Loss Sharing*) sudah ada sebelum datangnya Islam. Di Timur Tengah Pra-Islam, kemitraan-kemitraan bisnis yang berdasarkan atas konsep *mudharabah* berjalan berdampingan dengan konsep sistem bunga sebagai cara membiayai berbagai aktivitas ekonomi. Sistem bagi hasil dalam kerjasama untuk menjalankan usaha telah dipraktekkan sejak jaman sebelum masehi. Sistem ini umum dilakukan oleh masyarakat Mekah dan Madinah jauh sebelum Islam diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW.

Sistem bagi hasil banyak ditemui di Indonesia sejak zaman kuno sampai sekarang, yaitu pada bisnis pertanian, peternakan dan perdagangan. Pada sistem bagi hasil ini sudah diterapkan pada Rumah makan Pagi Sore Sudirman Palembang. Sistem *mudharabah* atau bagi hasil merupakan akad kerjasama antara pihak karyawan dengan pihak manajemen perusahaan, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau tenaga (*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung bersama sesuai kesepakatan yang telah di tentukan. Sistem bagi hasil dalam perusahaan ini pihak manajemen mendapatkan 58,5% dan karyawan mendapatkan 41,5% dari pendapatan selama 75 hari. Dari hasil sistem tersebut bisa mempengaruhi produktivitas karyawan.

Sistem bagi hasil gaji ini akan bisa memotivasi para pekerja untuk meningkatkan produktivitasnya. Bila upah yang didapat pekerja sesuai dengan harapan maka pekerja akan termotivasi. Misal: upah yang didapat bulan ini sebesar Rp. 1.800.000,00 lebih besar dibanding bulan kemarin yang hanya mendapatkan Rp. 1.500.000,00. Dengan waktu yang sama tapi ada peningkatan produktivitas. Namun bila pengusaha tidak menggunakan sistem bagi hasil gaji, maka pekerja pun tidak akan meningkatkan produktivitasnya di periode yang akan datang. Tapi bila sistem bagi hasil gaji ini diterapkan maka pekerja akan bekerja optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan usaha bersama dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut dibuat perjanjian adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Definisi Gaji Upah

Upah dalam bahasa Arab sering disebut dengan *ajrun/ajrān* yang berarti memberi hadiah/ upah. Kata *ajrān* mengandung dua arti, yaitu balasan atas pekerjaan dan pahala. Sedangkan upah menurut istilah adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai balas jasa atau bayaran atas tenaga yang telah dicurahkan untuk mengerjakan sesuatu.

Produktivitas

Menurut Sutrisno (2016: 99) Produktivitas secara umum dapat diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Sedangkan secara definisi produktifitas adalah ukuran efisiensi produktif. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai.

Indikator-Indikator Produktivitas Pekerja

1. Kemampuan
2. Meningkatkan hasil yang dicapai
3. Semangat kerja
4. Pengembagangan diri
5. Mutu
6. Efisiensi

Faktor-faktor Penentu Produktivitas

1. Knowledge
2. Skills
3. Abilities
4. Attitude and behavior

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Rumah Makan Pagi Sore Sudirman Palembang. Rumah Makan Pagi Sore didirikan pada tahun 1973 oleh H. Sabirin. Seiring berjalannya waktu Rumah Makan Pagi Sore Palembang semakin maju pesat dan mendirikan beberapa cabang diantaranya di Komplek Ilir Barat Permai, Beringin Janggut, Komplek Pertamina Plaju dan di depan Rumah Sakit Mohammad Hoesin.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Sedangkan Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain"

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Tujuan penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang diselidiki.

Penelitian pada Rumah Makan Pagi Sore Sudirman Palembang yaitu sebanyak 80 responden. Maka metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu penentuan sampel dengan sampling secara langsung dari data di Rumah Makan Pagi Sore Sudirman Palembang dengan bertemu responden dan mengajukan pertanyaan yang sesuai dijadikan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel sebanyak 75 responden jumlah tersebut diambil dari 75% jumlah populasi, sampel dalam penelitian ini menggunakan hukum *nonprobability sampling* artinya tidak memberi peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan Rumah Makan Pagi Sore Sudirman Palembang sebanyak 75 orang.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Bagi Hasil Gaji, thitung sebesar $7.701 >$ ttabel $1,669$ serta memiliki nilai signifikan $0.00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Sistem bagi hasil gaji berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Besarnya pengaruh Bagi Hasil Gaji terhadap produktivitas karyawan (R^2) adalah $0,448$ sama dengan $44,8\%$ angka tersebut mengandung arti bahwa Bagi hasil gaji berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengenai pengaruh sistem bagi hasil gaji terhadap produktivitas karyawan pada Hasil uji t pada variabel Bagi Hasil Gaji, thitung sebesar $7.701 >$ ttabel $1,669$ serta memiliki nilai signifikan $0.00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Sistem bagi hasil gaji berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.
2. Besarnya pengaruh Bagi Hasil Gaji terhadap produktivitas karyawan (R^2) adalah $0,448$ sama dengan $44,8\%$ angka tersebut mengandung arti bahwa Bagi hasil gaji berpengaruh terhadap produktivitas karyawan, sedangkan sisanya ($100\% - 44,8\%$

40 | Yulisara **Pengaruh Sistem Bagi Hasil Gaji Terhadap Produktivitas**,

= 55.2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini, dapat diartikan juga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin tinggi.

SARAN

Saran penulis dari hasil yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mempertimbangkan bagi hasil gaji agar produktivitas karyawan lebih baik lagi
2. Karyawan harus meningkatkan penjualan agar bagi hasil gaji yang didapatkan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemahan. 2017. Departemen Agama RI. Jakarta: Beras Alfatih
- Abdul Rahman Ghazaly, Ghufron Ihsan, dan Sapiudin Shidiq. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Afandi, Yazid. 2009. *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Afzalurrahman, 2000, Muhammad sebagai Seorang Pedagang, Yayasan Swarna Bhummy, Jakarta.
- Al Bassam, Abdullah bin Abdurrahman. 2006. *Syarah Bulughul Maram*, penerjemah Thahirin Suparta, M. Faisal, Adis Al dizar: Editor, Mukhlis B Mukti, Jakarta: Pustaka Azzam.
- An-Nabhani, Taqiyudin. 2008. *Kepribadian Islam. (As-Syakhshiyah Al-Aslamiyah)*. Jakarta: HTI Press.
- An-Nadwi, Abul Hasan ‘Ali al-Hasani. 2006. Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW, alih bahasa Muhammad Halabi Hamdi, Istiqamah, dan Adi Fadli. Cetakan III. Yogyakarta: Mardhiyah Perss.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. 2001. *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Huda, Qomarul. 2011. *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Sukses Offset.

